
**Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video Dokumenter
Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar**

Erniati¹

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9 No.29 Kota Makassar.
Email : erniati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pentingnya kegiatan berbicara juga ditunjukkan dalam Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan KTSP, aspek kemampuan berbicara yang dipelajari siswa SMP kelas VII adalah berbicara dengan ragam sastra yaitu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, mimik yang tepat, bercerita dengan alat peraga, dan menceritakan tokoh idola. Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media video dokumenter kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Media video dokumenter

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan..

Keterampilan berbicara ini memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, menulis, dan membaca. Seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan menjadi pembicara yang baik dan sebaliknya pembicara yang baik akan membuat penyimak mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan berbicara menunjang keterampilan

menuliskarena duakegiatan ini sama-sama merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Perbedaan dari keduanya yaitu berbicara menggunakan bahasa lisan, sedangkan menulis menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan membaca juga saling berhubungan, karena kedua kegiatan tersebut memiliki kesamaan dalam pengorganisasian, yaitu isi pembicaraan dan isi bacaan.

Pentingnya kegiatan berbicara juga ditunjukkan dalam Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan KTSP, aspek kemampuan berbicara yang dipelajari siswa SMP kelas VII adalah berbicara dengan ragam sastra yaitu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, mimik yang tepat, bercerita dengan alat peraga, dan menceritakan tokoh idola. Sedangkan berbicara nontsastra merupakan berbicara yang tidak berkaitan dengan ragam sastra, yaitu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif, menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat, menceritakan tokoh idola, bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Hasil wawancara dengan Ibu Margareta Pasangkin, S.Pd., selaku guru kelas VII SMP Negeri 25 Makassar tanggal 31 Juli 2018 diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa memang masih rendah. Siswa masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat atau bercerita dalam pembelajaran. Siswa sering merasa takut salah atau kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau bercerita. Selain itu, dalam pembelajaran berbicara penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal.

Permasalahan terkait dengan minat siswa terhadap pembelajaran menceritakan tokoh

seorang siswa yang masih terpaku pada teks tentu saja membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat menarik minat siswa tidak lagi membaca teks saat menceritakan tokoh. Dan permasalahan yang kedua, dalam pembelajaran bahasa yaitu masalah siswa yang masih kurang terampil dalam berbicara. Guru memberikan perhatian lebih pada siswa tersebut seperti memberikan motivasi misalnya, guru memberikan nilai tambahan agar siswa yang masih belum lancar berbicara menjadi semangat.

Media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi terhadap permasalahan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, salah satunya media video dokumenter. Media video adalah menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Dengan keunggulan yang dimiliki sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan, objek, tempat, dan peristiwa secara komprehensif melalui gambar bergerak atau *motion picture*.

Penggunaan media video dokumenter diharapkan mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan dan lebih mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan, sehingga masalah terkait minat siswa dapat teratasi. Di harapkan siswa SMP Negeri 25 Makassar, mampu meningkatkan keterampilan menceritakan tokoh menggunakan vokal, tekanan, tempo, jeda, nada, dan pilihan kata yang baik, sehingga dapat mengatasi permasalahan terkait dengan minat dan kemampuan siswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Hakikat Berbahasa

Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam berbicara pengiriman pesan mengirimkan pesannya dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian, dalam menyimak penerima pesan berupa yang memberikan naterhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. Selanjutnya, dalam menulis pengiriman pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca penerima pesan berupa yang memberikan naterhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain.

b. Keterampilan Berbicara

- 1) **Hakikat Berbicara** : Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
- 2) **Tujuan Berbicara** : Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif serta dapat menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar.
- 3) **Faktor Penunjang dan Penghambat Berbicara**: Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi (a) ketepatan ucapan; (b) penempatan tekanan nada; (c) pilihan kata; (d) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, dan (e) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan, meliputi (a) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku; (b) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara; (c) kesediaan menghargai orang lain; (e) kenyaringan suara; (f) kelancaran;

(g) relevansi; dan (h) penguasaan topik. Ada tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu: (1) faktor fisik; (2) faktor media; (3) faktor psikologis.

- 4) **Ragam Seni Berbicara** : Secara garis besar, berbicara (*speaking*) menurut Tarigan dapat dibagi menjadi dua yaitu berbicara di muka umum pada masyarakat (*publik speaking*) dan berbicara dalam konferensi (*conference speaking*).

c. Hakikat Bercerita

Bercerita adalah kemampuan menggunakan bahasa secara lisan, keterampilan bercerita adalah salah satu jenis keterampilan yang paling penting untuk melatih komunikasi. Bercerita merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memberikan informasi tertentu kepada orang lain. Menurut Nurgiyantoro, berbicara merupakan salah satu bentuk dalam keterampilan berbicara, lima bentuk lain antara lain: (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercerita, (4) berpidato, dan (5) diskusi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita menurut Sudarmadji harus memperhatikan dua hal pokok yaitu: menyiapkan naskah cerita dan teknik penyajian. Seorang pencerita perlu menguasai keterampilan dalam bercerita, baik dalam olah vokal, olah gerak, ekspresi dan sebagainya.

d. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga digunakan guru untuk dapat memperbarui semangat siswa terhadap segala sesuatu yang baru setiap harinya. Media pembelajaran memiliki banyak fungsi di antaranya adalah fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan, fungsi afektif yaitu dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, fungsi kognitif yaitu salah satu fungsi dari media pembelajaran yang terlihat dari tampilannya, dan fungsi kompensatoris yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian.

Media pendidikan mempunyai manfaat untuk menumbuhkan motivasi siswa, memudahkan mempelajari bahan pembelajaran, membuat variasi metode, membuat siswa aktif.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut pendapat para ahli kriteria dalam pemilihan sebuah media, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan suatu media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan pemakaian media yang disesuaikan dengan pembelajaran, maka secara otomatis akan tercipta pembelajaran yang diinginkan baik oleh guru maupun siswa.

4. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pendidikan menurut Azhar adalah: (1) media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewanidikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera, (2) media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang

merupakan isi yang ingindisampaikan kepada siswa, (3) penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio, (4) media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, (5) media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (6) media pendidikan dapat digunakan secara bersama (misalnya: radio, televisi), kelompok besar, dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder), (7) sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

5. Media Video Dokumenter

Video dokumenter adalah video yang subyeknya adalah masyarakat, peristiwa atau suatu situasi yang benar-benar terjadi di dunia realita dan di luar dunia sinema. Video dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dokumenter yang membicarakan riwayat seorang pahlawan, politikus, olahragawan, budayawan, dan lainnya. Tokoh tersebut dibahas dari bagaimana latar belakang kehidupan tokoh, status sosial, perjalanan hidup tokoh, keluarga, ekonomi dan lainnya.

6. Kolaborasi antara media video dokumenter dengan strategi kontekstual

Media video dokumenter dikolaborasikan dengan strategi kontekstual. Kolaborasi ini bertujuan untuk pengarahan penggunaan media pembelajaran agar tepat sasaran sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran menceritakan tokoh. Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong

untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Strategi kontekstual yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu menceritakan tokoh yang difokuskan pada pemodelan. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa agar pembelajaran mampu mengonstruksi dan menemukan pengetahuan baru, seringkali diperlukan contoh konkret.

Contoh konkret ini diidentifikasi menjadi sebuah model atau pola yang kemudian dapat ditiru untuk menciptakan sesuatu yang baru. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dokumenter. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:74) model yang dapat ditiru bisa bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik. Sesuatu yang dapat ditiru dalam video dokumenter ini adalah bagaimana cara seorang narasumber menceritakan satu tokoh, terkait intonasi, pilihan kata, penyusunan struktur kalimat, volume, ejaan, dan lainnya selaras dengan penilaian dalam menceritakan tokoh.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media video dokumenter pada siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan, sehingga dapat dilihat kekurangan dan kelebihannya, kemudian dilakukan perbaikan yang berfungsi peningkatan. Upaya

perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh dengan menggunakan media video dokumenter.

b. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada model Kemmis dan Mc. Taggart siklus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

c. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Setelah satu siklus selesai, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

1) Rencana Pratinjauan

Pada tahap ini, siswa belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter. Tahap ini merupakan prasiklus yang berupa tahapan *prateks* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara. Siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan bertanya jawab kemudian siswa diberitugas baik kelompok maupun individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara sebelum menggunakan media video dokumenter.

2) Siklus I terdiri dari :

a. Perencanaan (*Planning*)

- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflection*)
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik Analisis Data
- g. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandaidenganadanyaperubahandalampem belajarankearah yang lebihbaikdarisegi proses maupunhasil. Proses pembelajaranketerampilanberbicarasiswa mengalamipeningkatandariseitiapsiklussebagaiindikatorkeberhasilanyang di capaisiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, penelitimelakukanobservasi. Hasil darikegiatanobservasidigunakanuntukmen entukantindakan yang dilaksanakan pada penelitiansiklus

I. Penelitimelakukandiskusidengan guru kelas VII untukmenyusunRencanaPelaksanaanPemb elajaran (RPP) untukkegiatanpratinindakan. Tahap pratinindakandilakukandenganmemberikant ugaskepadasiswauntukberceritasetelah guru memberikanmateri dan melakukantanyajawabdengansiswa, tetapibelummenggunakan media video dokumenter.

Tujuannyauntukmengetahuikondisiatauke mampuanawalsiswadalamberbicaraapabila pembelajarandilaksanakantanpamengguna kan media video dokumenter.

Dari hasilpenelitiandapatdisimpulkanbahwa proses dan hasilpembelajaran pada tahappratinindakanmasihmemilikikekuranga n dan perluditingkatkanlagimenjadilebihbaik. Oleh karenaitu, guru dan penelitisepakatuntukmelanjutkantindakank elasesiklus I. Tindakan yang akandilakukan pada siklus I yaituberceritamenggunakan media video dokumenterdengantemacerita yang berbedadenganpratinindakan.

Data yang diperoleh pada tahappratinindakanijadikansebagaiacuandal ammelaksanakantindakan pada siklus I. Hal tersebutbertujuan agar diperolehsuatupeningkatanketerampilanber bicarasiswa pada matapelajaranbahasa Indonesia melalukegiatanbercerita. PelaksanaanPenelitian Tindakan Kelasdilaksanakandalamduasiklus. Siklus I berlangsungdalamempat kali pertemuan dan siklus II terdiridaridua kali pertemuan.

Pelaksanaanpembelajaransiklus Idaripteremuanpertamasampaikeempat pada siklus I inisemakinmembaik. Hal tersebutterlihatdarihasilpengamatan yang dilakukan oleh penelitidenganpanduanlembarobservasi dan memperolehhasilperubahankearah yang lebihbaik. Namunhasilbelajarketerampilanber bicarasiswabelummencaipangkakeberh asilanseperti yang telahditetapkan. Maka peneliti dan guru sepakattmelanjutkanpenelitiantindakan pada siklus II denganberusahamelibatkanseluruhsiswase caraaktifdalamkegiatanpembelajaran dan memperbaiki media video dokumenter yang digunakandalampembelajaran. Oleh karenaitu, rencanakegiatandiulangilagi pada siklus II, namundenganbeberapaperbaikan dan variasi. Hasil penelitianketerampilanberbicaradalambent ukkegiatanberceritasetelahdilakukanperbai kantindakan (siklus II) menunjukkanadanyapeningkatan pada aspekpelafalan, intonasi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaantema.jikadibandingkandengans iklus I.

Berdasarkanhasilpenelitian, makadapatdisimpulkanbahwapenggunaan media video dokumenterdalampembelajaranbahasa Indonesia padaaspek keterampilanberbicaradalambent ukkegiatanberceritadapatmeningkatkanket

erampilan berbicara siswa. Hal itu dapat terlihat dari proses dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Peningkatan tersebut lebih terlihat pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian cukup dilakukan dengan dua siklus saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dokumenter pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk

DAFTAR PUTAKA

Arsyad, Ahar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Aunurrofiq, Hidayat. *Strategi Kontekstual*. Diakses dari [Error! Hyperlink reference not valid..](#) Pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 13.54.

Blogger. *Pengertian kontekstual*. Diakses dari [Error! Hyperlink reference not valid..](#) Pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 01.30.

Damayanti, Dwiindah. *Keterampilan Hakikat Berbahasa*. Diakses dari [Error! Hyperlink reference not valid..](#) Pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 12.30.

Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Hendry, Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Maha, Template. *Pengertian Bercerita*. Diakses dari [Error! Hyperlink reference not](#)

kegiatan bercerita dengan menggunakan media video dokumenter dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar.

Aspek keterampilan berbicara siswa yang lebih dominan mengalami peningkatan adalah hafalan, intonasi, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaan tema. Peningkatan ini terjadi karena adanya media video dokumenter dan siswa mampu mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang dilisankan.

Peningkatan keterampilan berbicara yang dialami siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan terbukti bahwa dengan menggunakan media video dokumenter dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik segi proses maupun hasil.

[valid..](#) Pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 01.00.

Pengertian dan Hakikat Bercerita. Diakses dari <http://text-id.123dok.com/dokument/myjenk15q-pengertian-bercerita-hakikat-bercerita.html>. Pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 0.47.

Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rosmawati. 2015. *Keterampilan Berbicara*. Makassar: Modul 1.

Syakuro, Abdan. *Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara*. Diakses dari <http://www.mediapidato.com/2014/12/faktor-faktor-penunjang-dan-faktor.html?m=1>. Pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 20.09.

Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

